

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh definisi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, psikologi, sosiologis bahkan harus agama. Bagaimanapun penanganan pendidikan mempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut agar strategi dan kebijakan yang ditempuh benar-benar mengantarkan Indonesia pada tujuan yang dicita-citakan. Dalam bukunya yang berjudul "Analisis Kebijakan Pendidikan".

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, pendidikan itu adalah hak mutlak, untuk warga usia dini, usia Sekolah, remaja dan orang tua, hak untuk mengenyam pendidikan tingkat dasar sampai tingkat tinggi, tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 berisi tentang pendidikan, sesuai dengan sebagian uraian pembukaan Undang-undang Dasar

1945 alenia ke 4 yaitu, memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hak memperoleh pendidikan juga tercantum dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 ayat 1 yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Karena mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan maka prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah demokrasi dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 10 tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar bahwa sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun dan untuk meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi. Program Indonesia Pintar (PIP) adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia Sekolah (usia 6-12 tahun) yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin. pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Keluarga Harapan (PKH), yatim piatu, penyandang disabilitas, korban bencana alam/musibah. Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM), sejak akhir 2014.

Program Indonesia Pintar adalah salah satu program nasional (tercantum dalam RPJMN 2015-2019) yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah

2. Meningkatkan angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunkan angka putus Sekolah dan angka melanjutkan
3. Menurunnya kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat, terutama antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antara penduduk laki-laki dan perempuan, antara wilayah perkotaan dan perdesaan dan antar daerah.
4. Meningkatkan kesiapan siswa pendidikan menempuh untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan yaitu salah satunya melalui Program Indonesia Pintar. Program tersebut diharapkan dapat membangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak.

Program ini dilakukan oleh pemerintah supaya bertujuan untuk menekan angka putus Sekolah dalam rangka mencapai pemerataan pendidikan di wilayah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara . Diantaranya peserta didik yang memperoleh pemberian bantuan tunai pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara .

Program Indonesia Pintar sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi yang berasal dari keluarga kurang mampu/miskin, karena siswa-siswa yang berasal dari keluarga miskin sangat rentan akan terjadinya masalah putus Sekolah . Hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian keluarga siswa yang

kurang mendukung. Sehingga siswa tersebut memutuskan untuk berhenti Sekolah .

Bantuan tersebut siswa lebih fokus pada perbaikan SDM dan kreativitas, pengembangan skil dan kemampuan intelektual yang baik tanpa dibayang-bayangi oleh ketakutan untuk memikirkan kebutuhan Sekolah nya selama proses pendidikan diselenggarakan namun dalam prakteknya pelaksanaan program tersebut sering mengalami kendala yang tidak sesuai pedoman/aturan maupun petunjuk teknis pelaksanaan PIP dengan praktiknya dilapangan baik pada perencanaan (kesiapan), pelaksanaan (proses) maupun pada pemanfaatan program tersebut dilaksanakan disuatu Sekolah .

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU, pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) masih menunjukkan tingkat keberhasilan yang rendah. Alokasi bantuan keuangan cenderung terbatas serta tidak adil, akibatnya sejumlah besar murid yang memenuhi syarat justru terlewatkan. Di samping itu, para penerima, khususnya orang tua murid, kerap kali belum sepenuhnya mengerti esensi dari inisiatif ini, sehingga alokasi dana sering dialokasikan ke keperluan di luar ranah pendidikan. Upaya monitoring pun kerap terhambat oleh berbagai hambatan, termasuk sulitnya memperoleh dokumen pembuktian pengeluaran karena mekanisme transfer langsung ke akun murid yang ditangani oleh keluarga, disertai penundaan pencairan yang disebabkan oleh ketidakcocokan data Nomor Induk Kependudukan (NIK) maupun informasi pribadi. Angka peserta program juga mengalami pasang surut antarperiode tahunan, yang mengindikasikan ketidakpastian dalam operasionalnya. Masalah-masalah semacam ini jelas melanggar fondasi

kesetaraan dalam dunia pendidikan serta visi strategis PIP di tingkat negara, dengan demikian, penelusuran riset yang lebih intensif diperlukan guna menganalisis tingkat keefektifannya dan menyusun saran-saran penyempurnaan.

Fenomena masalah yang terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU diantaranya yaitu:

1. Pembagian dana PIP yang belum merata.

Pembagian dana PIP yang masih minim, sehingga masih banyak siswa yang berhak mendapatkan bantuan dana PIP yang belum mendapatkan bantuan.

(Sumber : Data Siswa Penerima PIP TA I Tahun 2025)

2. Penerima dana PIP tidak memahami tujuan penggunaan dari Program Indonesia Pintar

Masih banyak orangtua siswa setelah menerima bantuan dari dana PIP menggunakan dana tersebut untuk keperluan sendiri atau kebutuhan lain yang tidak ada kepentingannya dengan Sekolah . Sedangkan fungsi dari dana PIP adalah seperti pembelian buku dan alat tulis Sekolah , pembelian pakaian/seragam dan perlengkapan Sekolah , uang saku siswa dan keperluan lain yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan di Sekolah /Sekolah . (Sumber : Wawancara)

3. Belum optimalnya pengawasan dana bagi penerima manfaat

Kesulitan pihak Sekolah dalam mengumpulkan kwitansi atau bukti penggunaan dana dari penerima manfaat PIP yang telah digunakan. sulitnya pengawasan yang dilakukan, hal ini dikarenakan mekanisme

penyaluran dana yang langsung ditransfer ke rekening siswa. Dana tersebut yang mengelola adalah orangtua siswa dan pihak Sekolah hanya sebagai implementor, sehingga Sekolah meminta kepada orangtua siswa untuk mengirimkam foto bukti bahwa dana yang digunakan untuk keperluan siswa yang bersangkutan.

(Sumber : Juknis PIP Sekolah TA I Tahun 2025)

4. Ketidakmatangan dalam penyusunan rencana program.

Perubahan signifikan pada jumlah penerima program PIP dari satu tahun ke tahun berikutnya mencerminkan ketidakmantapan dalam tahap perencanaan, dengan dana yang cenderung minim dan gagal mencakup semua siswa layak dari rumah tangga miskin atau berisiko miskin, yang pada akhirnya menyulitkan pemenuhan indikator nasional terkait kesetaraan akses belajar serta pengecilan disparitas antarsegmen masyarakat di area Kecamatan Danau Panggang.

(Sumber : Data Calon Penerima PIP TA I Tahun 2026)

Dari fenomena yang tampak tersebut, saya pembagian tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengambil judul: " EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 26 HSU KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA ".

B. Fokus Penelitian

Mengetahui latar belakang yang telah dijabarkan diatas peneliti perlu mengidentifikasi hal ini mengingat keterbatasan dalam segi waktu informasi yang didapatkan dan kemampuan peneliti, maka permasalahan ini

memfokuskan pada teori Gibson dalam (Hessel Nogi S Tangkilisan, 2015:141), yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat.
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Prograam Indonesia Pintar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Indonesia Pintar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menjelaskan bagaimana Efektivitas Program Indonesia Pintar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Untuk Menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Indonesia Pintar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi masyarakat umum dan bagi peneliti khususnya terhadap program pemerintah yaitu program Indonesia Pintar.
- b. Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan program dari pemerintah tentang Program Indonesia Pintar.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam mendukung kebutuhan pendidikan peserta didik dari keluarga kurang mampu.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri serta manfaatnya bagi peserta didik dan masyarakat lokal dalam mendukung keberlangsungan pendidikan.